

EFEKTIFITAS METODE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN MATEMATIKA TEMA BILANGAN

Minahul Mubin, Farizal Haryanto

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Email: minahul.mubin2013@unisla.go.id. farizalharyanto5@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Sebagai manusia yang terdidik dan memiliki keterampilan dalam suatu bidang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan guru dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika pada materi bilangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menghasilkan peningkatan penguasaan materi bilangan yang memuaskan, siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang relatif siswa mudah bosan dalam pembelajaran, menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dan dengan kelompok ahli lebih mudah siswa memahami pelajaran dengan diskusi bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan metode kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar dan keterampilan proses belajar siswa pada materi pelajaran Matematika Angka di kelas IV. Berdasarkan hasil analisis data proses dan data hasil belajar siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw efektif digunakan terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa kelas IV pada mata pelajaran Angka.

Kata kunci: model kooperatif Jigsaw, hasil belajar, Matematika

Abstract

Education has a very important role for continuity in the development of a nation. As a human being who is educated and has skills in a field. The research method used in this study is the Classroom Action Research Method using a qualitative approach. Classroom action with a qualitative approach is a method used by teachers in order to improve student learning processes and outcomes. Mathematics lesson on number material by applying the jigsaw cooperative learning model, results in a satisfactory increase in the mastery of number material, students more easily accept the material presented by the teacher compared to the previous learning method which relatively students get bored easily in learning, using the

cooperative learning model jigsaw which makes students more active in learning, and with expert groups it is easier for students to understand lessons with joint discussions. This study aims to determine whether there are differences in the use of the Jigsaw cooperative method on learning outcomes and students' learning process skills in Mathematics subject matter of Numbers in grade IV. Based on the results of the analysis of process data and student learning outcomes data. so that it can be said that the use of the Jigsaw Cooperative learning method is effectively used on learning outcomes and skills of fourth grade students on Numbers.

Keywords: *Jigsaw cooperative model, learning outcomes, Mathematic*

Diserahkan: 20-09-2022

Diterima: 05-10-2022

Diterbitkan: 25-10-2022

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan dalam perkembangan suatu bangsa. Selain itu Pendidikan juga merupakan salah satu tempat yang dipercaya dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia, sebagai manusia yang terdidik dan mempunyai keterampilan dalam suatu bidang. Pendidikan ialah suatu proses yang menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2005). Berdasarkan Q.S. al-Israa' (17): 12, pada dasarnya manusia dibekali oleh akal dan pikiran yang bertujuan untuk mencari karunia Allah supaya dapat mengetahui bilangan dan perhitungan dari segala sesuatu yang sudah Allah terangkan dengan jelas.dalam al Qur'an dan al Hadist.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Matematika juga salah satu pengetahuan yang paling bermanfaat dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi masalah pembelajaran siswa SDN weru II dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya: (1) proses pembelajarannya hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, (2) guru tidak menggunakan media saat pembelajaran, (3) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif, (4) guru belum menggunakan metode yang tepat berdasarkan karakter materi pelajaran, (5) guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar serta, (6) guru masih menggunakan metode konseptual yang isinya guru menjelaskan pada siswa lalu siswa menulis atau mencatat penjelasan dari guru.

Guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, perlu adanya perubahan pada pola-pola pembelajaran lama dengan pola pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien yakni dengan menggunakan metode pembelajaran, jigsaw karena metode ini mengacu pada keaktifan siswa dan dapat memotivasi mereka untuk berkerjasama sesama anggota kelompok,hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga berlatih belajar berdiskusi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam rangka memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Weru II dengan pola pembelajaran sebelumnya, penelitian pada pembelajaran matematika tentang materi Bilangan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan para siswa menjadi lebih aktif, memiliki bekerjasama yang kuat, serta memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu mengatasi semua permasalahan dan akan diterapkan pada saat pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Penerapan metode jigsaw ini dibarengi dengan penjelasan yang bertujuan untuk memahami dan menumbukan aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika, sehingga peserta didik lebih aktif saat pembelajaran dan lebih mengerti karena didukung dengan pembelajaran kelompok yang membuat siswa lebih berkembang dengan berdiskusi sesama anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Resmini, dkk., 2009, hlm. 320) menyatakan bahwa 'PTK terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memecahkan masalah pembelajaran mencakup proses dan hasil belajarnya'. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata (2010, hlm. 60) adalah "suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan oleh guru dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Weru II yang berada di jalan pendidikan No.16 Desa weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan kondisi tingkat kemampuan pemahaman siswa pada materi Bilangan dalam mata pelajaran pada penguasaan materi yang relative rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang paling utama dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN Weru II yang berjumlah 16 orang. Siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Alasan dipilihnya siswa kelas IV adalah pihak sekolah merekomendasikan agar dilakukan penelitian di kelas tersebut terutama pada pembelajaran matematika dengan materi Bilangan pada kelas IV.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil belajar siswa. Data proses diperoleh dari hasil observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian kognitif yang berupa Pre-test dan Pos-test. Pengolahan data proses dari hasil observasi berupa hasil Perencanaan guru, dan Pelaksanaannya, dan penilaian aktivitas siswa. Sedangkan pengolahan data hasil belajar siswa dilihat dari soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Weru II pada mata pelajaran Matematika materi bilangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw, maka diperoleh hasil peningkatan yang memuaskan pada penguasaan materi bilangan, peserta didik lebih gampang menerima materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang relatif siswa gampang bosan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan dengan adanya kelompok Ahli peserta didik lebih gampang dalam memahami pelajaran dengan diskusi bersama.

Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Aronson. Sedangkan menurut Hamdayama (2014, hlm. 87) dalam bukunya mengemukakan bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Melinda Rismawati and Eta Khairiati, 2020).

Model pembelajaran jigsaw ini bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Permasalahan siswa yang mampu ditangani oleh model pembelajaran jigsaw seperti siswa yang pasif adalah dengan adanya langkah pembelajaran pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Pada langkah membentuk kelompok asal, setiap siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya.

Model pembelajaran jigsaw juga mampu menangani permasalahan siswa yang kurang memiliki sikap kerjasama yang baik dengan temannya pada saat berkelompok. Pada model ini, siswa akan bekerjasama dengan teman-temannya karena di dalam penerapan model pembelajaran jigsaw ini, siswa dihadapkan pada dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Istilah dari kelompok ahli adalah perwakilan dari kelompok yang dirasah manpuh dan paham mengenai masalah atau materi yang sedang

diajarkan. Dengan demikian, mau tidak mau siswa harus bekerjasama, meminta pendapat, mengusulkan pendapat, dan tentunya saling menghargai pendapat antar temannya dikelompok asal maupun di kelompok ahli.

Selain itu, model pembelajaran jigsaw juga bisa membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dari biasanya. Melalui metode yang dipakai sebelumnya siswa sering ribut, bermain-main dengan temannya, dan tentunya mengganggu jalannya pembelajaran pada hari itu. Dengan hadirnya model pembelajaran jigsaw, siswa yang kurang disiplin akan mampu teratasi dengan banyaknya aktivitas yang harus dijalani siswa. Dengan demikian, tidak akan ada celah atau kesempatan siswa untuk ribut dan mengganggu jalannya pembelajaran tersebut lagi. Alasan model pembelajaran jigsaw ini dipilih karena model tersebut dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di kelas berdasarkan keunggulan-keunggulan yang sudah ada pada diri masing-masing peserta didik.

Hamdayama menyebutkan ada beberapa keunggulan-keunggulan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut (Cucu Pusvita Kartikasari, Umaimatul Hunafa, dan Deden Herdiana Altaftazani, 2019)

1. mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan sekelompoknya;
2. pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat;
3. metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Hasil belajar siswa

Dalam melakukan suatu kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses pembelajaran maka murid telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut K. Brahim (Susanto Ahmad, 2016: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Skinner (Nurdin Ibrahim, 2017:735), mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru”. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru (Minahul Khoiriyah, Imroatik Zahrotul, Faizah, Silviana Nur, 2019).

Hasil belajar (Robertus Angkowo, 2017:56), dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif yang terdiri berupa penguasaan intelektual, bidang afektif

yang berhubungan dengan sikap dan nilai, serta bidang psikomotorik kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku.

Tipe hasil belajar Kognitif meliputi hasil belajar dari pengetahuan hafalan (knowledge) pemahaman (comprehention), penerapan (application), Analisis dan Evaluasi. Tipe hasil belajar Afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sedangkan tipe hasil belajar Psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan keterampilan tindakan individu.

Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berupa keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan dan bakat individu yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi murid agar dapat mengorganisasikan pelajaran dengan baik.

Matematika

Matematika merupakan suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang suatu susunan ,besaran, dan ilmu yang bersifat abstrak. Sedangkan Menurut Bruner belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu (dalam Hudoyo, 1990:48)

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sejak dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah, dan memanfaatkan. informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif (Peraturan pemerintah NO.22.Tahun 2006).

Pembelajaran Matematika di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pengajaran dikatakan baik jika proses yang terjadi memberikan hasil yang baik yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Jadi dari keterangan diatas hakekat pembelajaran matematika di MI/SD yaitu dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, penggunaan media, metode dan pendekatan yang sesuai. Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan penggunaan metode kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar dan keterampilan proses belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan di kelas IV. Berdasarkan hasil analisis dari data proses dan data hasil belajar siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode

pembelajaran Kooperatif Jigsaw efektif digunakan pada hasil belajar dan keterampilan siswa kelas IV materi Bilangan.

Hasil analisis data proses dan data hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan terhadap hasil belajar dan keterampilan proses siswa. Ratarata hasil jawaban soal siswa pada waktu pre-test dengan pembelajaran konvensional dibandingkan pada saat posttest dengan pembelajaran jigsaw rata-rata nilai hasil jawaban soal mengalami kenaikan.

BIBLIOGRAFI

- Fauzi, Azra, Deni Sawitri, and Syahrir Syahrir. “Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 142–148.
- Kartikasari, Cucu Pusvita, Umaimatul Hunafa, and Deden Herdiana Altaftazani. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman” 02, No. 03 (2019): 109–116.
- Khoiriyah, Imroatik Zahrotul, Faizah, Silviana Nur, Mubin, Minahul. “Efektivitas Metode Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Tema Energi Dan Perubahannya” 3, no. 3 (2019): 189–191.
- Rismawati, Melinda, and Eta Khairiati. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.” *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 203–212.
- Selatan, Sulawesi. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Hasilbelajar Siswa” (n.d.): 117–134.
-

First publication right:
[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

